
Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Batanghari

Amrizal¹, Agus Pranata², Dira Ayu Miranda R³, Fitri Rahma Yunita⁴, Sukatin⁵

^{1,2,3,3,4,5} Institut Agama Islam Nusantara Batanghari, Jambi, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received Dec 12, 2023

Revised Dec 13, 2023

Accepted Dec 27, 2023

Available online Desember 30, 2023

Kata Kunci:

Bimbingan Teknis, Akreditasi, Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Keywords:

Technical Guidance, Accreditation, Educators and Education Personnel



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Singaperbangsa Karawang.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan dalam rangka mengetahui sejauh mana terlaksananya sistem manajemen mutu pendidikan berdasarkan standar manajemen mutu internal di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Batang Hari dalam pengembangan untuk meningkatkan proses pembelajaran. Tujuan penelitian ialah untuk mendeskripsikan dan mengetahui bagaimana menerapkan siklus Sistem Penjaminan Mutu Internal. Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif dimana metode pengambilan datanya menggunakan observasi dan wawancara. Sampel dari penelitian yakni kepala sekolah. Hasil dari penelitian memperlihatkan tingkatan persentase pencapaian implementasi manajemen penjaminan mutu internal yang meliputi aspek system observasi dan dokumentasi.

ABSTRACT

This study aims to determine the extent of the implementation of an education quality management system based on internal quality management standards in Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Batang Hari in development to improve the learning process. The purpose of the study is to describe and know how to apply the Internal Quality Assurance System cycle. This research includes descriptive research where the data collection method uses observation and interviews. The sample from the study was the principal. The results of the study show the percentage level of achievement of the implementation of internal quality assurance management which includes aspects of observation and documentation systems.

1. PENDAHULUAN

Menurut UU Nomor 20 Tahun 2003 pendidikan bisa diartikan sebagai usaha yang secara sadar dilakukan serta terencana dalam upaya menciptakan suasana belajar serta proses pembelajaran supaya peserta didik aktif menumbuhkan potensi diri guna mendapatkan kekuatan spiritual keagamaan, kecerdasan, kepribadian, akhlak mulia, pengendalian diri, serta keterampilan yang dibutuhkan baik untuk dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Santika, 2020). Dari sini dapat dipahami bahwa pendidikan sangatlah penting dan dibutuhkan di dalam kehidupan. Pendidikan bisa membantu manusia mempunyai kecerdasan, kemampuan mengembangkan potensi, membentuk watak, dan membentuk sebuah kepribadian yang baik. Adanya pendidikan dapat menciptakan generasi bangsa yang unggul dan berkualitas (Enok Aminah, 2019). Oleh sebab itu, dapat dikatakan bahwa pendidikan yang berkualitas dapat membentuk generasi bangsa yang berkualitas pula (Wulansuci, 2021).

Menciptakan lembaga pendidikan bermutu menjadi tanggung jawab dari pihak yang mengelola pendidikan dimulai dari pemerintah pusat, daerah, sampai pada pendidik dan tenaga kependidikan. Masyarakat mempunyai peran serta tanggung jawab akan terciptanya lembaga pendidikan berkualitas (Kelana et al., 2021). Lembaga pendidikan tinggi menjadi tumpuan guna meningkatkan perkembangan masyarakat, dikarenakan pendidikan tinggi mempunyai tridarma

yang terdiri dari pengajaran, penelitian, serta pegabdian masyarakat (Heckman et al., 2018). Pembangunan lembaga pendidikan tinggi perlu dilakukan guna penyesuaian dengan perkembangan zaman. Pendidikan tinggi yang memiliki kualitas tinggi menjadi hal penting untuk suatu negara, terkhusus negara berkembang. Pendidikan tinggi menjadi peranan yang utama untuk perubahan keseluruhan negara (Liu & Chu, 2022).

Peraturan Pemerintah RI Nomor 4 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 57 tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP). Presiden RI, menimbang :

- a. Bahwa dalam upaya mengamalkan nilai Pancasila selama kehidupan berbangsa serta bernegara diperlukan adanya penegasan Pancasila yang menjadi muatan wajib pada setiap tingkatan pendidikan.
- b. Bahwa Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan diperlukan penyesuaian dengan peraturan perundang-undangan berhubungan dengan pendidikan tinggi.
- c. Bahwa pengaturan sehubungan badan standarisasi, penjaminan, serta pengendalian mutu pendidikan diperlukan keselarasan mekanisme akreditasi menyesuaikan ketetapan perundang-undangan
- d. Bahwa adanya upaya menimbang sebagaimana yang tertuang dalam huruf a, huruf b, huruf c, diperlukan penetapan Peraturan Pemerintah tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan.

Menimbang dari hal tersebut, Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan dirasa masih diperlukan adanya penyempurnaan yang termuat dalam Peraturan Pemerintah tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan. Penjaminan mutu tidak hanya menghadapi permasalahan akreditasi program studi, akan tetapi adanya permasalahan akreditasi institusi akuntabilitas publik, tidak adanya standar mutu internal perguruan tinggi, tidak berjalannya penjaminan mutu internal (evaluasi diri), tidak terdapat organisasi penjamin mutu internal, dan sebagainya. Permasalahan ini tidak semata-mata permasalahan kinerja organisasi, akan tetapi berhubungan dengan permasalahan kebijakan makro serta implementasi dilapangan. Hal ini bukan sekedar melemahkan penjaminan mutu, bisa pula melemahkan perbaikan mutu perguruan tinggi. (Ni Nyoman et al, 2021)

2. METODE

Metode yang digunakan ialah pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode pengumpulan data, yakni observasi, wawancara, serta dokumentasi (Novita et al., 2021). Subjek dalam penelitian ialah Kepala Sekolah, sedangkan teknik analisis data yang dipergunakan yaitu, pengumpulan data (collection), reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), dan penarikan kesimpulan (verification).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemetaan Peningkatan Proses Pembelajaran

Tahapan pertama yakni pemetaan mutu sekolah yang nantinya akan melewati kegiatan Evaluasi Diri Sekolah (EDS). Kepala sekolah dan adanya bantuan pengawasan sekolah melangsungkan EDS bersama-sama dengan Tim Penjaminan Mutu Sekolah (TPMS) beranggotakan beberapa perwakilan guru. Kegiatan ini mengikutsertakan keseluruhan anggota sekolah guna memperoleh informasi dan evaluasi. Visi, misi, serta tujuan sekolah akan dikembangkan dan direvisi menyesuaikan dengan hasil pemetaan, dimana ketiga hal diatas akan

menjadi pusat pengelolaan sekolah serta sebagai alat ukur dalam mengupayakan mencapai harapan sekolah (Lubis, 2018).

Peraturan Pemerintah nomor 4 tahun 2002 menyatakan bahwa Standar Nasional Pendidikan (SNP) di Indonesia dibuat berasaskan Pancasila, Undang-Undang Dasar (UUD) Negara Republik Indonesia (RI) Tahun 1945, Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), dan Bhineka Tunggal Ika. Standar nasional pendidikan dasar dan menengah yang diberlakukan di Indonesia merujuk pada kebijakan pendidikan nasional adalah sebagai berikut :

- a. Peraturan Pemerintah RI Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- b. Peraturan Pemerintah RI Nomor 4 Tahun 2022 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan. (Nasib Tua Lumban Gaol, 2022:31)

Upaya yang dilakukan satuan pendidikan dalam pelaksanaan pemetaan mutu, yakni: menyusun instrumen, mengumpulkan data, mengolah data, menganalisa data, serta menyusun hasil (Singh & Townsley, 2020). Satuan pendidikan mempersiapkan instrumen yang terdiri atas keseluruhan standar beserta indikator tiap-tiap standar. Penyusunan instrumen dapat menunjang satuan pendidikan membuat pengembangan proses pemetaan mutu. Penyusunan instrumen perlu diperhatikan pemerolehan sumber data, dikarenakan prinsip pemetaan mutu dilaksanakan bersumber pada bukti fisik.

Menentukan ruang lingkup data bukti penting dilaksanakan dikarenakan banyaknya pemerolehan informasi yang dapat menjadikan pemetaan mutu tidak berkelanjutan, tidak terkendali, dan tidak produktif. Tahap pengumpulan dilakukan melewati kegiatan sebagai berikut (Heckman et al., 2018):

- a. Melakukan sosialisasi mengisi alat EDS pendidikan.
- b. Melakukan pengisian EDS beracuan SPM dan/atau SNP.
- c. Menelaah hasil pengisian dengan berdiskusi bersama.
- d. Mengumpulkan hasil pengisian instrumen untuk diolah.

Analisis data yang bisa dilakukan satuan pendidikan adalah sebagai berikut (Asykur et al., 2022):

- a. Menguji kebenaran data dengan adanya kelengkapan bukti mutakhir.
- b. Mengolah data menyesuaikan indikator serta kategori pada EDS.
- c. Merangkum data hasil pengklasifikasian menjadi deskripsi kondisi sekolah.
- d. Menganalisa hasil pengolahan yang merujuk kepada rubrik EDS sehingga didapatkan hasil sehubungan kedudukan satuan pendidikan.
- e. Hasil analisis berbentuk ketercapaian standar acuan mutu. Hasil pemetaan mutu dari EDS sebaiknya disajikan secara singkat namun informatif. (Rohmad Shodiq, 2017:31)

Proses penyusunan rencana dan mencari solusi dapat berjalan baik berdasarkan pemetaan yang dilakukan dengan melakukan upaya menggunakan usaha sendiri. Rencana pemenuhan mutu berisikan tanggung jawab saat melaksanakannya, lengkap dengan kerangka waktu, tenggang waktu, serta ukuran keberhasilan. Berdasarkan hasil penelitian melalui observasi dan wawancara, maka di deskripsikan Pemetaan mutu yang mengacu pada SNP di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Batanghari belum ada serta belum terlaksana SPMI-nya. Terdapat lima tahapan yang dilakukan pemetaan mutu pada satuan pendidikan, diantaranya instrumen, pengumpulan data, analisis data, penentuan akar permasalahan, dan penyusunan rekomendasi.

Perencanaan Peningkatan Proses Pembelajaran

Tahapan kedua merupakan perencanaan peningkatan mutu sekolah yang menjadi bagian manajemen sekolah diantaranya terdiri dari kurikulum, sarana prasarana, kegiatan ekstrakurikuler, SDM, dan sebagainya. Rencana peningkatan mutu dengan melakukan pemetaan

mutu sebagai pertimbangan utama, selain dokumen kebijakan pemerintah, yakni kurikulum dan SNP, serta dokumen perencanaan strategi pengembangan sekolah.

Kegiatan perencanaan pemenuhan mutu dimulai membangun visi bersama-sama. Kegiatan ini memiliki upaya menciptakan komitmen bersama seluruh pihak terkait sehubungan dengan kondisi yang diinginkan di masa akan datang (Leen et al., 2014). Komitmen dibentuk menyesuaikan kondisi lembaga pendidikan dengan hasil EDS serta diseleraskan dengan perkembangan kebijakan pemerintah dan aspirasi warga sekolah.

Menyempurnakan Rencana Kerja Jangka Menengah (RKJM) dalam Rencana Kerja Sekolah (RKS) yang meliputi:

- a. Arah kebijakan dan program kerja menengah
- b. Strategi dan kegiatan pemenuhan mutu sekolah
- c. Indikator dan sasaran kinerja sekolah
- d. Anggaran
- e. Sumber daya

Seseorang yang sudah menentukan pilihan hidupnya sebagai guru, berarti telah mempersiapkan diri dengan segala konsekuensi. Menjadi seorang guru berarti menjadi seseorang yang mempunyai kompetensi, dimana dengan adanya kompetensi dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Kesiapan seorang guru menjadi hal utama yang diperhatikan, dimana guru yang siap fisik maupun psikis, nantinya mampu melewati berbagai permasalahan yang timbul dalam proses pembelajaran (Ahmad & Halim, 2020). Oleh karena itu, sebelum melakukan sesuatu diadakan perencanaan yang akan menjadi arah untuk menentukan tahapan yang akan dicapai dan bagaimana mencapainya.

Perencanaan ialah menyusun tahapan yang akan dilakukan dalam upaya meraih tujuan yang telah ditetapkan. Perencanaan disusun mempertimbangkan kebutuhan dengan jangka waktu tertentu dengan menyesuaikan keinginan pembuat perencanaan. Perencanaan yang dibuat haruslah bisa terlaksana dengan tepat sasaran dan mudah (Z. M. Deidhae et al., 2021). Perencanaan dapat menentukan apa yang hendak dilakukan. Perencanaan berisikan rangkaian keputusan yang luas serta penjelasan dari tujuan, penentuan program, penentuan kebijakan, penentuan kegiatan berdasarkan jadwal, penentuan metode dan prosedur (Tan & Low, 2019).

Perencanaan berhubungan dengan menentukan rencana yang hendak dilakukan. Perencanaan dilakukan sebelum melakukan tindakan, Dimana membuat rencana termasuk proses untuk menentukan arah yang ingin dicapai dan mengidentifikasi persyaratan dengan cara yang efisien dan efektif (Rice, 2003). Perencanaan dapat dikatakan sebagai proses mendefinisikan tujuan dan bagaimana memperolehnya, sementara perencanaan dalam pembelajaran memiliki arti yakni menentukan aktifitas, tujuan, serta hasil yang ingin diperoleh dalam kegiatan pembelajaran (Darmaji et al., 2019). Perencanaan berhubungan dengan menentukan yang ingin dilakukan. Fungsi perencanaan terdiri dari menetapkan hal yang ingin diperoleh dan cara memperolehnya, berapa lama waktu yang diperlukan dan orang yang dibutuhkan. Hal yang perlu dipertimbangkan saat merancang rencana pembelajaran diantaranya (Hamalik, 2017):

- a. Rencana yang disusun menyesuaikan ketersediaan sumber-sumber yang dibutuhkan.
- b. Pembelajaran dengan menimbang kondisi serta situasi masyarakat sekolah
- c. Guru melakukan tugas serta fungsinya dengan penuh tanggung jawab. (Oemar Hamalik, 2009:50)

Berdasarkan hasil penelitian melalui observasi dan wawancara, maka penyusunan rencana peningkatan pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Batanghari yakni membuat perencanaan pemenuhan mutu, perencanaan strategi pengembangan satuan pendidikan, serta dokumen kebijakan level nasional, daerah, dan satuan pendidikan. Penyusunan rencana pemenuhan mutu dimulai membuat visi yang bertujuan membangun komitmen seluruh pihak

terkait mengenai kondisi yang diinginkan pada masa mendatang. Berikut paparan hasil wawancara bersama kepala sekolah, sebagai berikut:

“Hal pertama yang dilakukan dalam pemetaan mutu yakni menetapkan visi, misi, dan tujuan sekolah. Hal ini dilakukan sebagai upaya awal untuk pemetaan mutu. Selain itu, perlu untuk memperhatikan 8 SNP yang menjadi patokan utama standar minimum dalam menyusun sekolah yang bermutu terutama di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Batanghari.”

Pelaksanaan Peningkatan Proses Pembelajaran

Tahapan ketiga yakni pelaksanaan program pejaminan mutu sekolah, yang diantaranya mengembangkan materi dan pendekatan, kegiatan ekstrakurikuler, dan kegiatan lainnya. Dalam kegiatan pembelajaran, siswa dan guru menerapkan kegiatan pembelajaran integratif dan interaktif dengan pendekatan ilmiah guna menumbuhkan pengetahuan, keterampilan, dan perilaku

Pembelajaran merupakan beberapa penggabungan yang terdiri atas unsur manusiawi, fasilitas, material, pelengkap, dan prosedur yang saling mempengaruhi. Manusia terlibat dalam sistem pembelajaran yang terdiri dari guru, siswa, dan tenaga kependidikan, seperti tenaga laboratorium. Material terdiri dari papan tulis, buku, fotografi, kapur, slide dan film, audio dan video tape. Fasilitas dan perlengkapan diantaranya yakni ruang kelas, perlengkapan audio-visual, komputer, dan sebagainya. Pelaksanaan pembelajaran termasuk implementasi RPP.

Pelaksanaan pembelajaran terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup (Oemar Hamalik, 2009:57).

1. Kegiatan pendahuluan:

- a. Menyiapkan peserta didik baik psikis dan fisik.
- b. Mengajukan pertanyaan yang berhubungan.
- c. Menjelaskan tujuan pembelajaran atau KD yang diharapkan.
- d. Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan. (Ismail SM, 2008:144)

2. Kegiatan inti

Pelaksanaan kegiatan inti dilakukan guna mencapai KD yang diharapkan dengan dilakukan secara inspiratif, interaktif, menantang, menyenangkan, dan memotivasi peserta didik supaya berpartisipasi aktif, membangun kreativitas, dan membentuk kemandirian peserta didik. Kegiatan inti dilangsungkan dengan metode yang menyesuaikan karakteristik peserta didik serta mata pelajaran, diantaranya terdiri dari proses mengamati, menanya, explore, asosiasi, dan komunikasi.

a. Mengamati

- 1) Melibatkan peserta didik dalam praktik pembelajaran.
- 2) Siswa mengamati sembari melakukan evaluasi
- 3) Siswa mencatat hasil pengamatan (poin penting dan kekurangan).

b. Menanya

Dalam kegiatan menanya, guru memberi pertanyaan sehubungan hal yang belum pasti kebenarannya dari kegiatan pengamatan.

c. Explore

- 1) Meminta siswa melakukan praktik kembali dengan memperhatikan masukan yang didapatkan.
- 2) Siswa melakukan praktik kembali sembari diamati oleh teman yang lain.

d. Asosiasi, yakni siswa melakukan pengamatan, memberi penilaian, dan memilih yang terbaik untuk dijadikan model (Ismail SM, 2008:145-147).

Berdasarkan hasil penelitian melalui observasi dan wawancara, pelaksanaan peningkatan proses pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Batanghari memiliki peranan sesuai dengan posisinya. Berdasarkan hasil wawancara bersama ibu kepala sekolah di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Batanghari, dapat diuraikan sebagai berikut: “Kebetulan di sekolah kami pendidik dan tenaga kependidikan banyak yang muda, jadi tenaga untuk bekerja extra bisa, meskipun kekurangan di pengalaman itu.”

Evaluasi Pelaksanaan Proses Pembelajaran

Tahapan selanjutnya ialah monitoring dan evaluasi, yang dilakukan dengan melihat aspek manajemen, dampak penjaminan mutu sekolah, kegiatan pembelajaran dan hasilnya, kegiatan ekstrakurikuler dan hasilnya (terkhusus pengetahuan, keterampilan, serta perilaku perubahan), dukungan stakeholder, dan adanya keikutsertaan masyarakat.

Istilah evaluasi (evaluation) merujuk kepada proses penentuan nilai dari kegiatan-kegiatan tertentu (Firmansyah et al., 2020). Evaluasi dapat diartikan sebagai menentukan hingga sejauh mana sesuatu dapat memiliki nilai, memiliki harga, ataupun memiliki mutunya (Sugiyanta, 2016). Evaluasi hasil belajar siswa dan proses pembelajaran berisikan penilaian terhadap hasil belajar, hingga sejauh mana keduanya dinilai dengan baik. Penilaian atau evaluasi itu dilakukan dengan meninjau pemerolehan hasil siswa setelah mengikuti proses pembelajaran dan meninjau perangkat komponen yang membentuk proses pembelajaran (Lukman et al., 2021).

Penilaian hasil pembelajaran terhadap hasil pembelajaran dilakukan guna mengukur ketercapaian kompetensi dari siswa, serta nantinya akan dipergunakan sebagai bahan untuk penyusunan bahan ataupun kegiatan pembelajaran dan membenahi proses kegiatan pembelajaran (Muarif, 2021). Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SNP) Pasal 57 ayat 1, evaluasi dilaksanakan guna mengendalikan mutu pendidikan berskala nasional menjadi bentuk akuntabilitas penyelenggara pendidikan pada pihak-pihak terkait, diantaranya yaitu peserta didik, lembaga pendidikan, dan program pendidikan.

Dalam makna yang lebih umum, evaluasi dikatakan sebagai proses perencanaan, pemerolehan, dan penyediaan informasi yang bertujuan menghasilkan alternatif keputusan (Arikunto & Jabar, 2004). Kegiatan evaluasi atau penilaian dapat disimpulkan juga sebagai proses yang direncanakan secara sengaja guna memperoleh informasi ataupun data, yang mana data tersebut menjadi pertimbangan membuat suatu keputusan.

Evaluasi hasil belajar dimaknai menjadi proses penentuan keberhasilan belajar setelah melewati kegiatan pembelajaran selama rentang waktu tertentu. Terdapat perbedaan diantara penilaian dengan pengukuran, akan tetapi keduanya tidak terpisahkan. Evaluasi merujuk kepada tindakan guna menentukan nilai, sedangkan pengukuran merujuk kepada tindakan dalam menentukan luas ataupun kuantitas. Pengukuran untuk memperoleh jawaban atas pertanyaan “how much”, sedangkan penilaian berguna memperoleh jawaban atas pertanyaan “what value” (Chairawati, 2014). Setiap orang setelah melakukan sesuatu kegiatan, pastinya berupaya mengetahui hasil dari kegiatan yang telah dilakukan.

Kadang kala orang melaksanakan kegiatan bertujuan mengetahui baik dan buruk kegiatan yang dilakukan. Guru menjadi orang yang ikut serta dalam kegiatan pembelajaran, dan tentunya ingin mendapatkan hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Evaluasi merupakan salah satu komponen pembelajaran dan menjadi salah satu cara dalam menyediakan informasi baik dan buruk kegiatan serta hasil pembelajaran. Kegiatan evaluasi merupakan kegiatan yang selalu ada dan tidak terpisahkan dengan kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, sudah sepatutnya guru mempunyai kemampuan melakukan evaluasi.

Berdasarkan hasil penelitian melalui observasi dan wawancara, satuan pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Batanghari telah melakukan pengembangan instrumen yang terdiri dari keseluruhan standar dan indikator. Hasil pemetaan mutu berikutnya menjadi tolak ukur penetapan visi, misi, dan kebijakan sekolah guna meningkatkan mutu pendidikan.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara bersama ibu Kepala Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Batanghari, beliau mengungkapkan sebagai berikut: “Pemetaan mutu dimulai dari adanya evaluasi tahun sebelumnya sebagai upaya dalam penentuan program yang dilakukan di tahun yang akan datang dengan mengevaluasi kegiatan selama setahun. Kegiatan evaluasi yang dilakukan dapat menunjukkan hal yang perlu diperbaiki dan ditingkatkan. Terdapat beberapa siklus yang dilalui sebelum menetapkan standar atau tujuan baru, dimana yang pertama yakni melakukan pemetaan dengan melihat kondisi di sekolah.”

Kegiatan monitoring serta evaluasi menjadi standar penilaian keempat. Kegiatan memenuhi mutu standar penilaian berbarengan dengan kegiatan memenuhi standar proses dan standar isi. Panitia monev menyarankan adanya kegiatan pelatihan kembali seperti pemberian pemahaman lebih dalam menyusun butir-butir soal, kisi-kisi soal, analisis hasil belajar, serta melakukan tindak lanjut atas penilaian semester sebelumnya, sehingga dapat dilihat progres peserta didik memahami pembelajaran.

Pemenuhan Standar Peningkatan Proses Pembelajaran

Tahapan kelima yakni pemenuhan standar dan peningkatan proses pembelajaran. Tahapan ini merupakan kegiatan menyusun strategi yang dilakukan apabila sekolah belum memperoleh Standar Nasional Pendidikan (SNP) didasarkan pada strategi sebelumnya. Sekolah yang dapat memperoleh SNP sudah diperbolehkan memutuskan standar mutu baru di atas SNP.

Menurut Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah (2016) Implementasi tahapan sistem penjaminan mutu internal diperlukan pelatihan dan bimbingan dari Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP) yang menjadi tolak ukur dalam mengimplementasikan Sistem Penjaminan Mutu Internal. Apabila penjaminan mutu dilangsungkan dengan benar, lantas terjadi kenaikan mutu proses pendidikan. Salah satu indikator ketercapaian peningkatan mutu yakni peningkatan hasil belajar/prestasi dan proses pembelajaran siswa. Kegiatan pembelajaran yang memenuhi standar dicirikan dengan terlibatnya peserta didik serta timbulnya pembelajaran yang menyenangkan.

Pemenuhan Standar peningkatan proses pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Batanghari dilakukan sesuai dengan hasil EDS, yakni fokus memperbaiki empat SNP yang tercantum dalam standar akademik (Standar Proses, Standar Isi, Standar Kompetensi Lulusan, Standar Penilaian). Monitoring dan Evaluasi pemenuhan standar peningkatan proses pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Batanghari dilakukan oleh Tim Monev.

Pemenuhan standar peningkatan proses pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Batanghari terdiri dari menganalisis persamaan diantara raport mutu tahun sebelumnya dan raport mutu tahun sekarang. Berdasarkan pernyataan diatas, terlihat kemajuan penerapan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Batanghari, serta membuat perencanaan kembali standar yang tidak sesuai perencanaan SNP yang belum dilangsungkan perbaikannya.

4. KESIMPULAN

Pemetaan mutu di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Batanghari belum ada dan belum terlaksana SPMI-nya. Pemetaan mengacu pada Standar Nasional Pendidikan (SNP). Terdapat lima tahapan pelaksanaan pemetaan mutu yakni instrumen, pengumpulan data, analisis data, penentuan akar masalah, dan penyusunan rekomendasi. Penyusunan rencana peningkatan pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Batanghari yaitu membuat rencana pemenuhan

mutu, rencana strategis pengembangan lembaga pendidikan, serta dokumen kebijakan level nasional, daerah, dan satuan pendidikan. Pelaksanaan peningkatan proses pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Batang Hari yakni setiap komponen mempunyai peranan sesuai posisi masing-masing. Para pendidik dan tenaga kependidikan yang dimiliki sekolah kebanyakan masih muda sehingga masih kurang pengalaman. Evaluasi pelaksanaan proses pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Batanghari telah dilakukan sebaik mungkin. Hal ini bertujuan untuk melihat hal yang perlu diperbaiki dan dilakukan peningkatan. Pemenuhan standar peningkatan proses pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Batanghari dilakukan Tim Monev. Pemenuhan standar peningkatan proses pembelajaran antara analisis persamaan di antara raport mutu tahun sebelumnya dan raport mutu tahun sekarang..

5. DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, N. H., & Halim, H. A. (2020). How Does Sustainable Leadership Influence Sustainable Performance? Empirical Evidence From Selected ASEAN Countries. *SAGE Open*, 10(4). <https://doi.org/10.1177/2158244020969394>
- Arikunto, S., & Jabar, C. S. A. (2004). *Evaluasi Program pendidikan : Pedoman Teoretis Praktis bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Asykur, M., Mirwan, M., & Halik, S. (2022). Improving Literacy Skills Through Strengthening the Quality of School-Based Education. *PEDAGOGIK: Jurnal Pendidikan*, 9(2), 174-185. <https://doi.org/10.33650/pjp.v9i2.3874>
- Chairawati, F. (2014). Evaluasi Pembelajaran Pada Kelas Internasional Fakultas Dakwah IAIN Ar-raniry. *Jurnal Al-Bayan*, 20(29), 15-32.
- Darmaji, D., Mustiningsih, M., & Arifin, I. (2019). Quality Management Education in the Industrial Revolution Era 4.0 and Society 5.0. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 382(Icet), 565-570. <https://doi.org/10.2991/icet-19.2019.141>
- Enok Aminah. (2019). Upaya Meningkatkan Kemampuan Belajar Siswa Melalui Pendekatan Keterampilan Proses. *Jurnal Educatio*, 5(2), 146-154.
- Firmansyah, F., Rahayu, W., & Nurjannah, N. (2020). Evaluation of the entrepreneurship education program through extracurricular activities of Student Company. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 24(1), 51-61. <https://doi.org/10.21831/pep.v24i1.19783>
- Hamalik, O. (2017). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bumi Aksara.
- Heckman, J. J., Humphries, J. E., & Veramendi, G. (2018). Returns to education: The causal effects of education on earnings, health, and smoking. *Journal of Political Economy*, 126(9957), S197-S246. <https://doi.org/10.1086/698760>
- Kelana, J. B., Wulandari, M. A., & Wardani, D. S. (2021). Penggunaan Aplikasi Zoom Meeting Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Elementary*, 4(1), 18-22.
- Leen, C. C., Hong, H., Kwan, F. N. H., & Ying, T. W. (2014). Creative and Critical Thinking in Singapore Schools. In *An Institute of Nanyang Technological University* (Vol. 2, Issue 2).
- Liu, H., & Chu, W. (2022). Exploring EFL teacher resilience in the Chinese context. *System*, 105(5268), 102752. <https://doi.org/10.1016/j.system.2022.102752>
- Lubis, A. (2018). Sekolah Islam Terpadu Dalam Sejarah Pendidikan Islam Di Indonesia Islamic School Integrated in Islamic Education History in Indonesia. *Jurnal Penelitian Sejarah Dan Budaya*, 4(2), 1077-1095.
- Lukman, Marsigit, Istiyono, E., Kartowagiran, B., Retnawati, H., Kistoro, H. C. A., & Putranta, H. (2021). Effective teachers' personality in strengthening character education. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 10(2), 512-521.

- <https://doi.org/10.11591/ijere.v10i2.21629>
- Muarif, M. (2021). Pengembangan Media Audio Visual Latihan Passing dalam Permainan Futsal. *Jurnal Cerdas Sifa Pendidikan*, 10, 16–23. <https://online-journal.unja.ac.id>
- Novita, Kejora, & Akil. (2021). Efektivitas Penggunaan Aplikasi Zoom Meeting dalam Pembelajaran PAI di Masa Pandemi Covid-19. *Ediukatif*, 3(5), 2961–2970.
- Rice, S. (2003). Commitment to excellence: Practical approaches to environmental leadership. *Environmental Quality Management*, 12(4), 9–22. <https://doi.org/10.1002/tqem.10082>
- Santika, I. W. E. (2020). Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Daring. *Indonesian Values and Character Education Journal*, 3(1), 8–19.
- Singh, B., & Townsley, M. (2020). Making Sense of Georgia School Leader Evaluation: Climate, Engagement and the District Office. *Georgia Educational Researcher*, 17(1). <https://doi.org/10.20429/ger.2020.170104>
- Sugiyanta, S. (2016). An Evaluation Model of Educational Quality Assurance At. *Research and Evaluation in Education*, 2(2), 194–205.
- Tan, O., & Low, W. L. E. (2019). Teacher Education in the 21st Century. In *Teacher Education in the 21st Century*. <https://doi.org/10.5772/intechopen.77621>
- Wulansuci, G. (2021). Stres Akademik Anak Usia Dini: Pembelajaran CALISTUNG vs. Tuntutan Kinerja Guru. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 6(2), 79–86. <https://doi.org/10.14421/jga.2021.62-03>
- Z. M. Deidhae, F., . M., & Hardyanto, W. (2021). Analysis of School Strategic Planning Practices. *International Journal of Research and Review*, 8(8), 106–115. <https://doi.org/10.52403/ijrr.20210816>